

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan dimoderasi profitabilitas. Hal ini dikarenakan tindakan Manajemen Laba diduga adanya perbedaan tujuan antara pihak manajemen dengan investor (Kebijakan Dividen perusahaan). Untuk itu dugaan sementara *Return On Assets* (ROA) pula menjadi alasan tindakan Manajemen Laba terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dengan cara menguji hipotesis berdasarkan populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis untuk metode pengumpulan data, sehingga hasil penelitian bersifat generalisasi karena tidak mendalam, Sugiyono (2016:81)

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) yang beralamatkan Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, serta alamat website www.idx.co.id.

3.3 Populasi Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:148). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 yang laporan keuangannya telah diaudit tahun buku 2016, memiliki nilai laba, membagikan dividen periode 2016, menggunakan kurs mata uang rupiah, dan tepat waktu. Kemudian sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan mencerminkan populasi penelitian, diantaranya dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2016;156), dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar.(Lihat Lampiran.3)

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka menggunakan data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen. Dimana data sekunder yang berasal dari unggahan laporan keuangan di laman situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada seluruh kode emiten yang terdaftar *go public* periode 2016 atau dapat disebut data silang.

3.4.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan sekunder. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini

memperoleh dari data sekunder atau yang tersedia. Data ini didapat dari laman situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id berupa laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar pada periode 2016. Data yang meliputi, *Discretionary accrual*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Asset*.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan – catatan atau dokumen – dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk itu penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan periode 2016 berupa neraca dan laporan laba rugi. Sehingga, instrument ini akan mempermudah mengumpulkan data dalam penelitian dan hasil penelitian menjadi sistimatis (Arikunto, 2010:265).

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sesuatu yang menjadi daya tarik atau perhatian dalam penelitian akan menjadi sebuah variabel penelitian atau objek penelitian bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dalam bentuk apa saja dan diperoleh informasi, sehingga akan ditarik kesimpulannya.

Adapun beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel eksogen (bebas), variabel endogen (terikat), serta variabel moderasi (pengaruh memperkuat atau memperlemah). Kebijakan Dividen merupakan

variabel bebas, Manajemen Laba variabel terikat, dan *Return On Assets* sebagai variabel moderasi.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Sebuah penelitian memiliki sudut pandang yang akan didalami, sehingga memerlukan indikator dalam melaksanakan pengukuran sebuah variabel. Untuk itu definisi operasional dalam penelitian ini akan tertuju pada :

1. *Dividend Payout Ratio/DPR* (X)

Rasio pengukuran ini digunakan untuk memproyeksikan Kebijakan Dividen. Sebagai keputusan perusahaan dalam banyaknya pembayaran dividen daripada ditahan. Dimana presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas.

$$\frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2. *Discretionary accrual/DA* (Y)

Dalam pengukuran variabel endogen menggunakan diskresioner akrual. Pengitungan diskresionari akrual digunakan untuk menghitung Manajemen Laba bagi perusahaan. Dimana komponen akrual bebas ini tidak ditentukan dalam standar akuntansi. Sedangkan non-diskresionari akrual merupakan komponen akrual wajar (berasal dari aktivitas perusahaan) yang ditentukan standar akuntansi yang ada. Untuk itu Model Jones Modifikasi merupakan model yang tepat untuk mendeteksi Manajemen Laba, dibandingkan model-model yang lain (Sulistyanto,2008;225). Dalam perhitungan akuntansi, Manajemen Laba dihitung dengan diskresioner akrual yaitu total akrual dikurangi non-diskresioner akrual. Total akrual diperoleh dari arus kas

operasi dengan arus kas investasi (Fahmi, 2015:285). Adapun cara untuk menghitungnya yaitu :

- a. Menghitung total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Nilai total akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it})}{(A_{it-1})} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \Sigma$$

- c. Menghitung nilai *Non-discretionary accruals* (NDA), dengan koefisien regresi diatas dan dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{(A_{it-1})} + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \Sigma$$

- d. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA), sebagai estimasi Manajemen Laba dengan menyisihkan total akrual dan *non-discretionary accruals* menggunakan persamaan :

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode t-1

A_{it-1} = Aset total perusahaan i pada periode t-1

ΔREC_{it} = piutang bersih perusahaan i pada periode t dikurangi piutang bersih pada periode t-1

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

PPE_{it} = aset tetap berwujud kotor pada perusahaan i pada periode t

Σ = Error term perusahaan i pada tahun t

β = koefisien regresi

3. Return On Asset/ROA (Z)

Menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Asset*, menunjukkan kemampuan aset – aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Kasmir (2012:202) *Return On Asset* merupakan keuntungan yang digunakan sebagai ukuran efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

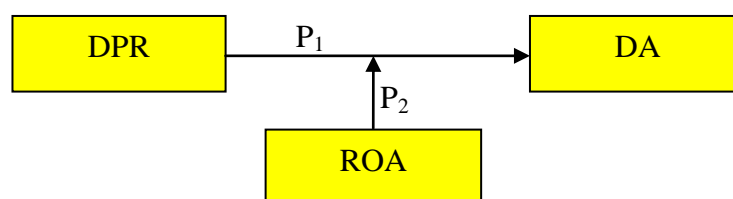
No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	Pembagian dviden perlmbar saham dengan laba perlembar saham.	$\frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>	Selisih total akrual dengan non-diskresionari akrual	a. $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ b. $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \sum$ c. $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \sum$ d. $DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	Interval
3	<i>Rturn On Asset (ROA)</i>	Pembagian laba brsih dengan total aktiva.	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : data diolah

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural yang berbasis komponen atau varian. Alat ini mengkaji statistik yang dapat menguji rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Untuk itu PLS akan membantu dalam melakukan prediksi data terhadap teori dengan jumlah data kecil dan asumsi parametrik tidak terpenuhi (Hussein, 2015). Menurut Santoso (2014) PLS adalah teknik analisis multivariate gabungan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), tujuannya menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model.

Ada beberapa istilah dalam PLS antara lain variabel endogen dalam penelitian ini disebut DA (Manajemen Laba). Selanjutnya variabel eksogen yaitu DPR (Kebijakan Dividen), serta variabel moderasi adalah ROA (*Retun On Assets*). Dalam penelitian ini semua variabel yang ada merupakan variabel manifest adalah variabel yang diketahui nilainya secara langsung. Dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan konstruk dan persamaan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Konstruk penelitian

$$DA = \beta \text{DPR} + e \quad (\text{Persamaan I})$$

$$DA = \beta_1 \text{DPR}_1 + \beta_2 \text{DPR} \cdot \text{ROA} + e \quad (\text{Persamaan II})$$

Keterangan :

DA : *Discretionary Accrual*

DPR : *Dividend Payout Ratio*
 ROA : *Return On Asset*
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi/Nilai beta
 e : error

Untuk menentukan hubungan antar konstruk dari persamaan linier, terdapat Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, *path coefficient direct*, *path coefficient indirect*, uji kecocokan model (*model fit*) dan R^2 . *Path coefficient direct*, merupakan konstruk dari persamaan pertama yang menentukan hubungan langsung. *Path coefficient indirect*, merupakan konstruk dari persamaan kedua yang menentukan hubungan tidak langsung atau bentuk moderasinya. Uji kecocokan model (*model fit*) dan R^2 digunakan untuk mengetahui model cocok dengan data, yang harus memenuhi tiga tahapan pengujian antara lain, *average path coefficient (APC)*, *average R-squared (ARS)* dan *average varians factor (AVIF)*. Pada nilai masing tahapan harus memenuhi tingkat signifikansi statistik, dua diantaranya nilai p APC dan ARS harus kurang dari 0,05 dan nilai AVIF indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5.

Nilai β (koefisien regresi/beta) merupakan penunjuk level pengaruh pada setiap variabel, karena pada penelitian ini terdapat perbedaan skala pengukuran disetiap variabel, untuk itu nilai konstanta pada persamaan tidak digunakan (*unstandardized coefficients*). Sehingga yang digunakan adalah pada tabel *standardized coefficient-beta* (Ghozali, 2013:102).

R-square merupakan penilaian pengaruh variabel eksogen terhadap endogennya dalam model PLS. Sedangkan *Q-square* digunakan untuk mengukur data dengan model yang dibuat sesuai atau tidak. Apabila nilai $Q^2 \geq 0$, nilai model

bermakna *predictive relevance*, $Q^2 \leq 0$ model kurang *predictive relevance*. Maka persamaannya adalah : $Q^2 = 1 - (1-R^2)(1-R^2).....(1-R_p^2)$ (Geisser, 1974).

Untuk memperoleh nilai prediksi hubungan antara variabel adalah melihat P-value atau nilai P pada koefisien jalur yang memiliki makna hipotesis diterima atau tidak. Serta tingkat signifikansinya dalam membuktikan hipotesis, dalam penelitian ini taraf keyakinannya yaitu 0,05 (alpha 95%). Apabila P-value lebih besar dari tingkat signifikansi hipotesis ditolak, dan sebaliknya.

$P\text{-value} > 0,05$: hipotesis ditolak

$P\text{-value} < 0,05 > 0,01$: hipotesis diterima

Sebagai ukuran pengaruh moderasi ROA dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh ROA dalam memperkuat atau memperlemah hubungan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dapat melihat nilai R^2 nya, tujuannya adalah memperbaiki suatu model konstruk, dengan cara menambahkan atau mengeluarkan variabel eksogen untuk memperoleh koefisien jalur yang signifikan (Ridwan & Engkos, 2012:127). Dari persamaan satu akan menghasilkan nilai R^2 pertama (*path 1*). Selanjutnya pada persamaan kedua akan menghasilkan nilai R^2 kedua (*path 2*). Apabila R^2 pertama lebih besar dari R^2 kedua maka ROA tidak mampu memperkuat hubungan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba. Namun sebaliknya jika diketahui R^2 kedua lebih besar, maka ROA mampu memperkuat hubungan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.